

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA TUKANG LAS DI KECAMATAN SUMBAWA TAHUN 2020

Helna Afdahlika¹, Abdul Hamid², Iga Maliga³

² Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Griya Husada Sumbawa

^{1,3} Program Studi S1 Keperawatan Masyarakat STIKES Griya Husada Sumbawa

Email: helna.afdalika97@gmail.com

ABSTRAK

Usaha bengkel pengelasan merupakan salah satu sektor informal yang mempunyai bahaya dan risiko yang tinggi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan kecelakaan kerja pada tukang las di Kecamatan Sumbawa. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah pekerja las yang bekerja di bengkel las berjumlah 30 orang. Teknik sampling menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner, kemudian dilakukan uji chi kuadrat dan dilanjutkan dengan uji fisher exact. Selanjutnya dianalisis menggunakan program *SPSS for Windows* versi 16.0. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, tidak ada hubungan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan kecelakaan kerja pada tukang las di Kecamatan Sumbawa tahun 2020, dengan hasil *p-value* yaitu 1,000. Para pekerja las diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang risiko bahaya, sumber-sumber bahaya di tempat kerja serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), sehingga dapat terhindar dari kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK).

Kata Kunci: Pengetahuan, Kecelakaan Kerja, Keselamatan Kerja dan Tukang Las.

ABSTRACT

Welding workshop business is one of the informal sectors that has the danger of high risk. The purpose of this study was to determine the relationship of occupational safety and health (K3) with work accidents in wilders in the Sumbawa sub-district. This research uses analytic survey with design cross sectional. The sample in this study were welding workers working in a welding workshop total 30 people taken by total sampling technique. Data collection in done by distributing questionnaires. Data analysis using the SPSS pogram for Windows version 16.0. data were analyzed with chi kuadrat test and continued with fisher exact. Based on the results of the study showed that there is no relationship between occupational safety and health knowledge (K3) with workplace accidents in welders in Sumbawa sub-district in 2020 with a p value of 1,000. Welding worklers are expected to further increase knowledge about the risk of hazarts in the workplace and increase awareness about the importance of using personal protective equipment (APD) so that they can avoid occupational accidents and occupational diseases.

Keywords: Knowledge, Work accidents, Work safety (K3) and a welder

A. PENDAHULUAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman, nyaman, dan mencapai tujuan yaitu produktivitas setinggi-tingginya. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sangat penting untuk dilaksanakan pada semua bidang pekerjaan, tanpa terkecuali pada usaha bengkel las seperti; membuat pagar besi, jendela dan lain-lain. Hal ini dikarenakan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan kerja (Siti Z. 2018. Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja pada Tukang Las di Kecamatan Medan Kota. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat). Sedangkan menurut *International Labour Organization* (ILO) (Anam K. 2015. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Iklim Kesehatan Kerja (Komitmen Manajemen) Dengan Perilaku

Keselamatan Kerja pada Karyawan Unit *Spining* V PT. Sinar Pantja Djaja Semarang. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan). 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja, dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Dimana pada tahun 2012 ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan, dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun.

Bengkel las yang ada di Kecamatan Sumbawa secara umum melayani jasa pengelasan menggunakan besi di dalamnya seperti; pintu besi, pintu pagar, pagar besi, tangga besi, tangga berputar, mainan anak seperti ayunan, bola dunia, peluncur, jungkitan, jaring laba-laba, dan lain sebagainya. Untuk jam kerja rata-rata pukul 08.00-16.00 WIB, dan dapat lebih panjang waktunya tergantung pada banyaknya pesanan.

Setiap bengkel rata-rata memiliki pekerja 3-10 orang, dan jarak setiap bengkel pun tidak terlalu jauh. Para pekerja bengkel

las pada umumnya hanya menggunakan alat pelindung mata, tangan dan kaki saja, dan itupun masih beberapa orang pekerja saja yang menggunakannya.

Studi pendahuluan dilakukan pada 10 bengkel las, yaitu; Bengkel Las Baja Lestari, Bengkel Las Serba Guna, Bengkel Las Mitra Usaha, Bengkel Las Lintang Abadi, Bengkel Las As, Bengkel Las Janggar Putih, Bengkel Las Arema, Bengkel Las Pak Brik Irian, Bengkel Las Kebayan Perempatan SMK 1 Sumbawa Besar, dan Bengkel Las Pak Andi. Dari beberapa bengkel las yang ada di Kecamatan Sumbawa, Peneliti hanya mengambil 10 bengkel yang jumlah pekerjanya tetap dan banyak, serta belum dilakukan penelitian yang serupa sebelumnya. Hasil survei pada studi pendahuluan yang dilakukan pada 45 pekerja di sepuluh bengkel las tersebut, ditemukan bahwa 45 pekerja mengalami kecelakaan kerja seperti; terkena percikan las, sakit mata, tersengat arus listrik,

lecet atau tergores saat pemotongan besi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan kecelakaan kerja pada tukang las di Kecamatan Sumbawa Tahun 2020.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesehatan dan keselamatan kerja (K3), sedangkan variabel terikatnya adalah kecelakaan kerja. Sampel penelitian ini adalah pekerja las yang bekerja di bengkel las berjumlah 30 orang Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Tempat pengambilan sampel adalah bengkel las di Kecamatan Sumbawa Tahun 2020. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang kemudian diisi secara mandiri

oleh responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat. Univariat yaitu melihat gambaran dari masing-masing variabel dan bivariat yaitu melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, seperti kecelakaan kerja.

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang memiliki umur dengan frekuensi tertinggi sebanyak 10 orang (33,3%), yakni umur 27-31 tahun, dan frekuensi terendah sebanyak 4 orang yakni umur 22-26 dan 42-46 tahun (13,3%). Untuk tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA sebanyak 20 orang (66,7%), dan yang memiliki tingkat pendidikan terendah yaitu SMP sebanyak 10 orang (33,3%). Terkait lama kerja, frekuensi tertinggi sebanyak 20 orang (66,7%) adalah >2 – 5 tahun, dan responden dengan frekuensi terendah sebanyak 2 orang (6,7%) adalah yang memiliki lama kerja >5 tahun. Sedangkan untuk kategori pengetahuan, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 22 orang (73,3%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (26,7%). Untuk kategori kecelakaan kerja, ada 17 orang (56,7%) yang mengalami

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Lama Bekerja, Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dan Kecelakaan Kerja di Bengkel Las di Kecamatan Sumbawa Tahun 2020.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	- 17 – 21	7	23,3
	- 22 – 26	4	13,3
	- 27 – 31	10	33,3
	- 32 – 36	5	16,7
	- 42 – 46	4	13,3
	Total	30	100
2.	Pendidikan		
	- SMP	10	33,3
	- SMA	20	66,7
	Total	30	100
3.	Lama Kerja		
	- <1 tahun	8	26,7
	- >2 - 5 tahun	20	66,7
	- >5 tahun	2	6,7
	Total	30	100
4.	Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)		
	- Baik	22	73,3
	- Kurang	8	26,7
	Total	30	100
5.	Kecelakaan Kerja		
	- Pernah	17	56,7
	- Tidak Pernah	13	43,3
	Total	30	100
6.	Sumber Bahaya		
	- Bahaya Listrik		
	- Bahaya Debu		
	- Bahaya Kebakaran		
	- Bahaya Gas		

kecelakaan kerja, dan responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 13 orang (43,3%). Sedangkan untuk kategori sumber bahaya, ada 1 responden (3,3%) yang menjawab sumber bahaya listrik di bengkel las, dan 29 responden (96,7%) menjawab bahaya kesakitan.

2. Uji Bivariat

b. Hubungan Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Kecelakaan Kerja pada Tukang Las di Kecamatan Sumbawa Tahun 2020.

Tabel 2. Distribusi Hubungan Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kecelakaan Kerja

Pengetahuan K3	Kecelakaan Kerja				Total	X ²	P value
	Pernah		Tidak Pernah				
	N	%	N	%			
Baik	12	54,5	10	43,5	22	100	0,151
Kurang	5	62,5	3	37,5	8	100	
Total	17	56,7	13	43,3	30	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa hasil analisis statistik dengan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai X² hitung

(1.000) < X² tabel (3.841), atau p hitung (1,00) > p tabel (0,05), maka Ho diterima berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan kecelakaan kerja pada tukang las di Kecamatan Sumbawa Tahun 2020.

3. Pembahasan

3.1 Hubungan Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Kecelakaan Kerja pada Tukang Las di Kecamatan Sumbawa Tahun 2020.

Hasil analisis statistik dengan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai X² hitung (1.000) < X² tabel (3.841) atau p hitung (1,00) > p tabel (0,05) maka Ho diterima berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan kecelakaan kerja pada tukang las di Kecamatan Sumbawa Tahun 2020, dari 30 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 22 orang (73,3%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja

sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (26,7%) yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Responden yang tingkat pengetahuannya baik, lebih tinggi mengalami kecelakaan kerja daripada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Oleh karena responden yang berpengetahuan baik pada umumnya lebih mengetahui tentang sumber-sumber bahaya di tempat kerja, risiko kecelakaan di tempat kerja, dan pencegahan kecelakaan di tempat kerja tersebut.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Tijani (2014) dalam Rorimpandey (2014), bahwa di Osogbo, Nigeria dengan sampel 110 pekerja pengelasan kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan pengaruhnya terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Faktor

pendidikan menjadi salah satu pemicu tidak ada hubungan.

Berdasarkan penelitian Ninda dan Mardiana (2013) dalam NurAini (2015), bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku keselamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku responden tidak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Fakta ini menandakan bahwa luas atau sempitnya pengetahuan responden tidak mempengaruhi perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Dalam penelitian ini pengetahuan pekerja bengkel las tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) cukup baik, pekerja bengkel las mengetahui tentang sumber bahaya-bahaya di tempat kerja, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai standar saat bekerja, risiko kecelakaan kerja yang ada di tempat kerja,

pentingnya perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja, dan lain sebagainya. Akan tetapi, kesadaran pekerja untuk menerapkan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih kurang. Hal ini ditunjukkan dari sikap pekerja yang masih kurang baik dan berperilaku tidak aman saat bekerja.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Kecelakaan Kerja.
2. Para pekerja las di Kecamatan Sumbawa digolongkan dalam dua kategori pengetahuan yaitu; kategori pengetahuan baik sebanyak 22 orang (73,3%) dan kelompok pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (26,7%).
3. Para pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 17 (56,7%) dan pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 13 orang (43,3%).
4. Sumber bahaya di bengkel las di Kecamatan Sumbawa yaitu bahaya listrik, bahaya debu, bahaya kebakaran, bahaya gas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. 2018. Hubungan Karakteristik Pekerja dengan Perilaku Berbahaya pada Pekerja Las Listrik di Kelurahan Padang Bulan Selayang II Kecamatan Medan Selayang Tahun 2017
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2177>
Downloaded from *Repositori Institusi USU, Universitas Sumatera Utara* diakses 12 Januari 2020.
- Anam, K. 2015 Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Iklim Keselamatan Kerja (Komitmen Manajemen) dengan Perilaku Keselamatan Kerja pada

- Karyawan Unit *Spinning V*
PT. Sinar Pantja Djaja
Semarang Tahun 2015
Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas
Negeri Semarang diakses
15 Januari 2020.
- Aryantiningsih, D. S., Husmaryuli
D. 2016 Kejadian
Kecelakaan Kerja Pekerja
Aspal *Mixing Plant* (AMP)
& *Batching Plant* di PT.
LWP Pekanbaru Tahun
2015 *Jurnal Kesehatan*
Masyarakat Andalas
diterbitkan oleh: Program
Studi S-1 Kesehatan
Masyarakat Fakultas
Kesehatan Masyarakat
Universitas Andalas p-
ISSN 1978-3833 e-ISSN
2442-6725 10(2)145-150
@2016 JKMA
[http://jurnal.fkm.unand.ac.i](http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/)
[d/index.php/jkma/](http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/) Diterima
29 Oktober 2015 Disetujui
28 April 2016
Dipublikasikan 1 Juni
2016, diakses 13 Januari
2020.
- NurAini L, Wardani R. S. 2015
Kepatuhan Terhadap
Peraturan Keselamatan dan
Kesehatan Kerja (K3)
Hubungannya dengan
Kecelakaan Kerja *J.*
Kesehat. Masy. Indones.
10(2): 2015 ISSN 1693-
3443, diakses 5 Juli 2020.
- Rorimpandey, M., Kawatu, P.,
Wongkar, D. 2014
Hubungan Antara
Pengetahuan dan Sikap
dengan Tindakan
Penggunaan Alat
Pelindung Diri pada
Pekerja Pengelasan di
Bengkel Las Kota Manado
Utara diakses 15 Januari
2020